

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana sistematis yang menggambarkan langkah-langkah atau metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Richey & Klein, 2014). Desain penelitian memainkan peran kunci dalam menghasilkan temuan penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Desain penelitian yang baik memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat diandalkan, sehingga hasilnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Creswell, 2008; Hidayat, 2023).

Terdapat berbagai jenis penelitian, sesuai dengan rumusan tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut. Sebagaimana dalam penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk pendidikan, maka desain yang tepat adalah desain pengembangan. Desain penelitian pengembangan, juga dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D), merupakan pendekatan penelitian yang fokus pada pengembangan atau perbaikan produk, proses, atau inovasi tertentu (Jain, Triandis, & Weick, 2010). Desain penelitian ini umumnya digunakan dalam konteks pengembangan teknologi, pendidikan, atau produk-produk baru.

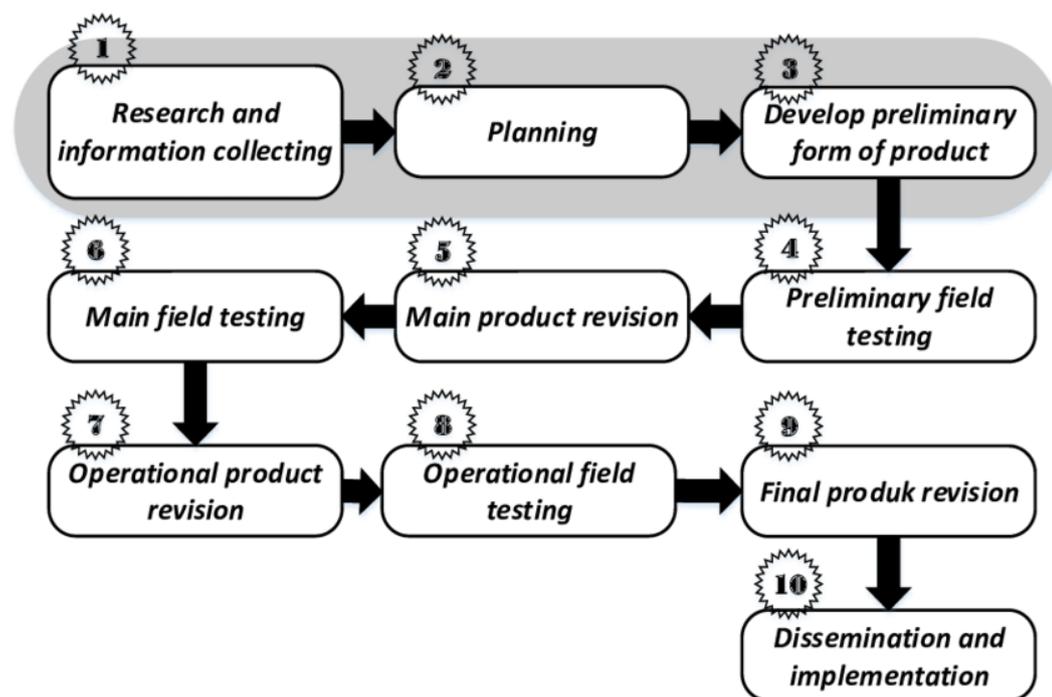
Desain penelitian pengembangan bertujuan untuk menciptakan solusi baru atau meningkatkan yang sudah ada, dan seringkali melibatkan pendekatan siklus iteratif dimana prototipe ditingkatkan berdasarkan umpan balik dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengembangan dapat memenuhi standar kualitas dan kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan literasi sosial peserta didik. Secara spesifik pengembangan dilaksanakan untuk menghasilkan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial untuk meningkatkan literasi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian pengembangan pun memiliki banyak model, sesuai dengan karakteristik produk pendidikan yang dikembangkan. Setelah dilakukan telaah, maka model penelitian yang sesuai adalah model pengembangan Borg & Gall dengan 10 tahapan yaitu *research and information collecting*, *planning*, *develop preliminary form of product*, *preliminary field testing*, *main product revision*, *main field testing*, *operation product revision*, *operational field testing*, *final product revision*, and *dissemination and implementation* (Borg & Gall, 1989). Lebih jelas mengenai tahapan pengembangan Borg & Gall (1989), dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Pengembangan Borg & Gall (1989)

Seperti diketahui penelitian ini diselenggarakan dengan mengadopsi prosedur penelitian pengembangan Borg & Gall (2010) dengan sepuluh tahapan, yang diuraikan berikut ini.

- a. *Research and information collecting*; tahapan ini merupakan studi pendahuluan sebelum model dikembangkan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur, observasi sekolah, pemahaman terhadap penyelenggaraan pembelajaran oleh guru serta identifikasi inteligensi sosial peserta didik.

- b. *Planning* (perancangan) tahapan ini melakukan perencanaan kegiatan selama proses pengembangan dan uji coba model.
- c. *Develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal) merupakan proses pengembangan bentuk awal sebuah prototipe model.
- d. *Preliminary field testing* (uji coba awal), melakukan tahapan uji coba lapangan awal yang dilakukan terhadap satu sekolah dengan penyertaan beberapa subjek penelitian.
- e. *Main product revision* (revisi), melakukan perbaikan atau penyempurnaan prototipe hasil uji coba tahap awal.
- f. *Main field testing* (uji coba utama), melakukan tahapan pengujian yang lebih luas dengan subjek penelitian yang lebih banyak.
- g. *Operational product revision* (revisi produk), melakukan penyempurnaan produk dari hasil uji coba utama.
- h. *Operational field testing* (uji coba operasional), melakukan pengujian empiris terhadap model yang dikembangkan.
- i. *Final revision product* (revisi akhir), melakukan penyempurnaan akhir dengan memperhatikan hasil evaluasi dari tiap tahapan.
- j. *Dissemination and distribution* (diseminasi dan distribusi), melakukan penyebarluasan informasi mengenai model yang telah dikembangkan karena telah teruji.

Setelah menelaah uraian di atas, maka dapat dipahami secara jelas mengenai desain penelitian Borg & Gall, diidentifikasi dengan empat ciri utama, yaitu sebagai berikut:

- a. *Studying research finding pertinent to the product to be develop*, merujuk pada studi pendahuluan guna mengembangkan produk yang diperoleh dari temuan awal. Temuan awal adalah penemuan yang diperoleh dari pengumpulan dan analisis data. Jika temuan tersebut berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, peneliti akan mengembangkan produk berdasarkan temuan tersebut dan melakukan uji coba produk sesuai konteks yang relevan. Proses pengembangan ini biasanya melibatkan kajian

terhadap temuan penelitian, pengembangan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, uji coba produk sesuai konteks, dan revisi hasil uji lapangan.

- b. *Developing the product base on this findings*, adalah pelaksanaan pengembangan produk berdasarkan pada temuan awal penelitian. Pada tahap ini dilengkapi dengan penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran berbasis proyek dan inteligensi sosial untuk literasi sosial.
- c. *Field testing it in the setting where it will be used eventually*, dimaksudkan sebagai pengujian produk yang dilaksanakan di lapangan, karena hasil dari pengembangan tersebut akan digunakan atau diterapkan pada lokasi tersebut.
- d. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*, merupakan pelaksanaan revisi yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk pendidikan yang dihasilkan. Sebagaimana dalam penelitian ini dilakukan revisi terkait dengan model pembelajaran *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial agar dapat lebih optimal dalam pencapaian tujuannya.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial untuk meningkatkan literasi sosial peserta didik SMP, maka subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru SMP. Pihak yang akan terlibat dalam penelitian adalah peneliti, Guru IPS SMP, MGMP IPS, Kepala Sekolah, ahli materi dan ahli model. Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri yang berada di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan penelitian. SMP Negeri di Lahat memiliki karakteristik peserta didik yang relatif sama dengan keberagaman yang dimiliki, terutama ditinjau dari agama yang dianut, suku asal, serta budaya. Adapun SMP Negeri yang menjadi lokasi penelitian ini

adalah SMP Negeri 1 Lahat, SMP Negeri 2 Lahat, SMP Negeri 5 Lahat, SMP Negeri 6 Lahat dan SMP Negeri 1 Lahat Selatan.

Lebih jelas mengenai subjek dari penelitian ini, dapat memperhatikan tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik		Keterangan	Deskripsi
		Eksperimen	Kontrol		
1	SMPN 1 Lahat	20	24	Uji Terbatas	
2	SMPN 2 Lahat	31	31		
3	SMPN 5 Lahat	32	31		Studi
4	SMPN 6 Lahat	32	31	Uji Luas	Pendahuluan
5	SMPN 1 Lahat Selatan	32	31		
Jumlah		147	148		

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Menelaah informasi yang terdapat dalam tabel di atas, dipahami bahwa terdapat sebanyak 147 orang peserta didik sebagai bagian dari kelompok eksperimen, dan 148 orang lainnya termasuk dalam kelompok kontrol.

3.3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang telah dideskripsikan secara komprehensif pada bab sebelumnya, untuk selanjutnya dipahami utuh secara konsep dan operasionalnya.

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merujuk pada pemahaman suatu konsep secara abstrak dan teoritis, tanpa mempertimbangkan aspek praktis atau implementasinya dalam konteks tertentu (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Hal ini melibatkan penguraian suatu konsep dengan merinci elemen inti atau sifatnya. Proses definisi konseptual melibatkan pemahaman mendalam tentang esensi suatu konsep,

Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seringkali melibatkan analisis konsep tersebut dari berbagai sudut pandang. Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat esensial yang membedakan konsep tersebut dari konsep lainnya. Pemahaman konseptual ini seringkali dihasilkan melalui pemikiran kritis, analisis konsep, dan refleksi filosofis. Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Model Project Based Learning*

Model project based learning (PjBL) adalah model yang menekankan pembelajaran melalui proyek atau tugas yang memiliki relevansi nyata dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Model ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemahaman mendalam tentang konsep atau materi pelajaran. *Model project based learning* bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan konteks yang bermakna, dan mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang dapat diterapkan dalam situasi kehidupan nyata. Model ini dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan dan dalam berbagai subjek.

b. *Inteligensi Sosial (Social Intelligence)*

Inteligensi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi secara efektif dalam situasi sosial. Hal ini mencakup pemahaman tentang perasaan orang lain, kemampuan membentuk hubungan interpersonal yang sehat, serta keterampilan dalam membaca dan merespons sinyal sosial. Inteligensi sosial diperoleh melalui pengalaman, belajar, dan interaksi dalam berbagai konteks sosial. Inteligensi sosial tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu dalam konteks sosial, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam hubungan pribadi, profesional, dan komunitas. Melalui pengembangan inteligensi sosial, seseorang dapat membangun hubungan

yang kuat, efektif dalam berkomunikasi, dan lebih sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

c. Model *Project Based Learning* IPS berbasis Inteligensi sosial

Model *project based learning* (PjBL) yang melibatkan inteligensi sosial menggabungkan model pembelajaran berbasis proyek dengan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Penerapan inteligensi sosial dalam PjBL dapat membuka ruang pembelajaran yang lebih holistik, mempersiapkan peserta didik tidak hanya dalam memahami konsep akademis, tetapi juga dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain. Melibatkan inteligensi sosial dalam model PjBL dapat membantu peserta didik tidak hanya menjadi pembelajar yang lebih efektif tetapi juga individu yang tanggap sosial, memahami dan menghargai perbedaan, serta mampu berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat.

d. Literasi Sosial (*Social Literacy*)

Literasi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Hal ini melibatkan pemahaman tentang norma sosial, nilai, serta keterampilan dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekitar secara positif. Literasi sosial tidak hanya mencakup pemahaman tentang hubungan antarpribadi, tetapi juga keterampilan berpartisipasi dalam komunitas, berkontribusi pada keberagaman budaya, dan mengatasi konflik secara konstruktif. Literasi sosial menjadi semakin penting dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung. Individu yang memiliki literasi sosial yang baik dapat membangun hubungan yang sehat, berkontribusi pada pembangunan komunitas yang kuat, dan menghadapi tantangan sosial dengan cara yang produktif.

3.3.2. Definisi Operasional

Penting untuk membedakan definisi konseptual dari definisi operasional. Definisi operasional lebih terkait dengan cara mengukur atau mengimplementasikan suatu konsep dalam konteks praktis atau penelitian. Sementara itu, definisi konseptual lebih bersifat abstrak dan teoritis, memberikan dasar untuk memahami konsep tersebut secara lebih mendalam. Definisi operasional merujuk pada penentuan cara konkret dan spesifik untuk mengukur atau mengamati suatu konsep secara empiris (Nasrudin, 2019). Hal ini melibatkan langkah-langkah praktis dan operasional yang memungkinkan peneliti atau praktisi untuk mengukur variabel-variabel yang terkait dengan suatu konsep.

Definisi operasional memberikan arahan tentang bagaimana suatu konsep akan diobservasi atau diukur dalam konteks penelitian atau praktik tertentu. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah dioperasionalkan sebagai berikut:

a. Model *Project Based Learning*

Model *project based learning* (PjBL) melibatkan langkah-langkah konkret yang diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS, seperti halnya peserta didik melakukan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan proyek relevan, pembentukan tim atau kelompok, pengembangan pertanyaan pemandu, desain pembelajaran berbasis penugasan, pendampingan dan bimbingan guru, evaluasi, persentasi, refleksi dan perbaikan.

b. Inteligensi Sosial (*Social Intelligence*)

Inteligensi sosial merupakan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi secara efektif dalam situasi sosial. Hal ini mencakup berbagai keterampilan interpersonal, pemahaman terhadap emosi, dan kemampuan membaca situasi sosial. Oleh karena itu, indikator dalam inteligensi sosial dalam penelitian ini adalah kepekaan terhadap

siuatasi yang ada (*situational awareness*), kemampuan menyesuaikan diri (*presence*), perilaku yang baik (*authenticity*), kemampuan dalam menyampaikan gagasan (*clarity*) dan kemampuan memahami kebutuhan orang lain (*empathy*).

c. Model *Project Based Learning* IPS berbasis Inteligensi sosial

Model pembelajaran berbasis proyek yang dalam implementasinya memuat tentang berbagai inteligensi sosial. Tahapan pembelajaran dengan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial adalah dengan menentukan proyek, merancang langkah penyelesaian proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, penyelesaian proyek dengan bimbingan dan monitoring guru, menyusun laporan dan mempresentasikan hasil proyek, serta melakukan evaluasi, klarifikasi dan refleksi dari produk yang dihasilkan.

d. Literasi Sosial (*Social Literacy*)

Literasi sosial merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami, menginterpretasi, dan berpartisipasi dalam interaksi sosial dengan efektif. Pada konteks ini terdapat pelibatan pemahaman terhadap norma sosial, keahlian dalam berkomunikasi, dan kemampuan untuk membaca situasi sosial dengan tepat. Oleh karena itu, indikator dari literasi sosial ini adalah keterampilan intelektual, keterampilan sosial, keterampilan kerjasama dan sikap atau nilai sosial.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber yang relevan. Pemilihan teknik pengumpulan data bergantung pada tujuan penelitian atau analisis, sifat data yang dibutuhkan, dan sumber daya yang tersedia. Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengambil data dalam rangka memperoleh jawaban atas masalah yang dirumuskan. Pada penelitian ini, instrumen

yang disusun menyelaraskan dengan berbagai poin penting dan relevan dengan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial. Poin yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi faktual kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri dalam Kabupaten Lahat.
 - 1) Melakukan observasi untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan sebelum penerapan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial.
 - 2) Menyebarkan angket kepada peserta didik untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.
 - 3) Melakukan wawancara bersama guru guna mendapatkan informasi tentang latar belakang peserta didik dan kondisi pembelajaran yang berlangsung.
 - 4) Melakukan analisa dokumen yang relevan dalam penentuan tujuan, isi, metode, media dan instrumen evaluasi sesuai dengan desain pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian guna melihat kelayakan dari konsep model yang dikembangkan melalui validasi ahli dan telaah instrumen pendukung. Penilaian kelayakan model dilakukan dengan lembar validasi yang di dalamnya memuat indikator kelayakan model, disertai instrument pendukung sehingga diperoleh saran perbaikan dari ahli.
- c. Adanya kelayakan terkait dengan model yang dikembangkan, maka diproduksilah prototipe model yang selanjutnya diuji. Pada tahap pengujian ini terdapat lembar observasi, angket, wawancara dan tes. Masing-masing instrumen digunakan untuk tujuan yang berbeda, observasi untuk mengetahui kondisi ketika pembelajaran berlangsung, angket untuk mengukur atau mengevaluasi diri, wawancara untuk mendalami informasi dan tes untuk menguji ketercapaian tujuan dari model pembelajaran dilaksanakan yaitu menguatkan literasi sosial peserta didik.

Untuk memperjelas masing-masing teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, maka diuraikan berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau kejadian tertentu. Hal ini dapat dilakukan dengan atau tanpa intervensi peneliti. Observasi sering digunakan dalam penelitian lapangan untuk memahami konteks atau pola perilaku secara langsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam studi pendahuluan, proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan ini juga diperuntukkan dalam mencatat dan mengelaborasi lebih jauh terkait dengan gejala yang muncul dalam pembelajaran IPS. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran faktual dari fenomena di lapangan. Untuk memahami mengenai aktivitas yang diamati, maka dapat memperhatikan lembar observasi berikut.

Tabel 3.2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik		Indikator (skor)								Jml Skor	NA			
	Sosial	Didik	1	2	3	1	2	3	4	5			6	7	8
1															
2															
3															

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideksripsikan masing-masing komponen yang diamati sebagai berikut:

a. Keterampilan Sosial

- 1) Bersikap menghormati hak orang lain dalam ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung
- 2) Tidak memaksakan argumen ketika terjadi diskusi atau dapat mengendalikan diri
- 3) Mematuhi aturan yang berlaku di ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung

b. Keterampilan Kerjasama

- 1) Menghargai kontribusi setiap orang
- 2) Menentukan keputusan secara kolektif
- 3) Mampu menghargai pendapat orang lain secara baik
- 4) Memiliki keberanian untuk menyatakan pendapat
- 5) Bersedia menerima tanggungjawab
- 6) Mengerjakan tugas secara bersama-sama
- 7) Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
- 8) Menerima keberadaan kelompok

3.4.2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui sejumlah pertanyaan tertulis. Instrumen angket memberikan cara sistematis untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dengan cara yang efisien. Angket dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi terkait pembelajaran IPS. Selain itu juga angket digunakan untuk mengukur literasi sosial setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial yang dilakukan pada tahap uji coba dan uji coba luas. Lebih jelas mengenai hal-hal yang dipertanyakan dalam angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Aspek	Keterangan	Indikator	No Pernyataan
1	Literasi Sosial	Sikap diri mengenai literasi sosial	Sikap intelektual	1, 4, 13, 15, 16, 28, 29, 30
			Sikap sosial	2, 9, 10, 17, 19, 20, 24, 25, 26, 31
			Sikap kerjasama	5, 7, 8, 12, 23, 27,
			Sikap nilai	3, 6, 11, 14, 18, 21, 22, 32
		Keterampilan diri terkait dengan literasi sosial	Keterampilan berbasis Intelektual	3, 4, 10, 12, 15, 20, 24, 27, 31,
			Keterampilan berbasis Sosial	1, 5, 6, 11, 13, 21, 23,

Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek	Keterangan	Indikator	No Pernyataan	
2	Model <i>Project Based Learning IPS</i> berbasis inteligensi sosial		Keterampilan berbasis Kerjasama	7, 9, 18, 22, 26, 29, 32	
			Keterampilan berbasis Nilai	2, 8, 14, 16, 17, 19, 25, 28, 31	
		Implementasi <i>PjBL</i>	Kesesuaian Pembelajaran	1, 2, 7, 12, 14	
			Dampak Pembelajaran	3, 4, 5, 6, 8, 9, 10,11, 13, 15	
		Inteligensi sosial	Pemahaman situasi	1, 6, 16,	
			Penyesuaian diri	2, 7, 17	
		Perilaku yang baik	Penyampaian gagasan	3, 8, 15, 4, 9, 11, 14	
			Memahami kebutuhan orang lain	5, 10, 12, 13	
		Jumlah			96

3.4.3. Wawancara

Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, yang dapat dilakukan secara tatap muka atau daring. Wawancara ini bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada seberapa banyak panduan dan fleksibilitas dalam pertanyaan yang diajukan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah. Hasil wawancara dengan dengan guru dan peserta didik diharapkan memperoleh informasi tentang pembelajaran yang berlangsung, kemudian dirangkum sebagai bahan pengembangan model. Adapun pedoman dalam pelaksanaan wawancara terdapat pada lampiran.

3.4.4. Tes

Tes adalah metode atau alat pengukuran yang dirancang untuk mengukur kinerja, kemampuan, pengetahuan, atau karakteristik lain dari individu atau kelompok. Tes dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan,

Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikologi, seleksi karyawan, dan penelitian ilmiah. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana efektivitas model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial terhadap literasi sosial peserta didik. Pemberian tes dilakukan di awal penelitian sebagai pre-tes dalam rangka mendapatkan gambaran awal mengenai literasi sosial. Kemudian setelah diterapkan model dilakukan post-tes untuk mengetahui peningkatan literasi sosial. Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai literasi sosial yang dimiliki, untuk itu digunakan 5 (lima) soal yang berbentuk essay. Adapun tes yang dilakukan memperhatikan kisi-kisi berikut ini:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

No Soal	Indikator	Bentuk soal
1	Menentukan fakta dan opini tentang pernyataan sosial	Baca dan perhatikan secara baik pernyataan berikut! a) Pernyataan mana yang dinyatakan fakta & opini? b) Mengapa opini layak dinyatakan sebagai opini?
2	Identifikasi masalah & uraian tentang masalah.	Cermati pernyataan berikut ini! Berdasarkan pernyataan tersebut, identifikasi hal yang menjadi masalah, kemudian uraikan definisi masalah berdasarkan hasil identifikasi tersebut!
3	Penyimpulan tentang negara majemuk	Perhatikan beberapa pernyataan berikut! a) Berikan kesimpulan yang tepat? b) Tuliskan indikator negara majemuk!
4	Sikap dan keterampilan sosial	Terdapat 6 agama diakui secara sah, 1.340 suku yang telah teridentifikasi, 715 bahasa lokal, itu sebabnya dinyatakan sebagai kemajemukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Anda bagaimanakah sikap yang sebaiknya dilakukan sebagai bagian dari kemajemukan tersebut!
5	Sikap dan keterampilan sosial	Perhatikan dua kondisi berikut! a) Jika dalam kondisi 1, apa yang dilakukan?

No Soal	Indikator	Bentuk soal
		b) Jika dalam kondisi 2, apa yang dilakukan?

3.4.5. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses pencatatan, perekaman, dan penyimpanan informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual, atau elektronik. Dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk menyimpan catatan, menyampaikan informasi, dan memastikan transparansi dan akurasi dalam berbagai konteks, termasuk organisasi, proyek, pendidikan, dan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam studi pendahuluan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung dan hasil dokumentasi ini akan membantu mendukung proses pengungkapan dan pendeskripsian hasil penelitian. Dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan kurikulum, administrasi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS mencakup silabus, RPP, dan data pendukung pembelajaran IPS yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dokumentasi dijadikan sebagai pelengkap persiapan rancangan dalam pembelajaran IPS.

3.5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur, memahami, dan menafsirkan informasi yang dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau masalah. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk setiap data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.

3.5.1. Analisis Data Angket

Analisis pada data angket dalam penelitian ini berkaitan dengan literasi sosial peserta didik. Pada dasarnya, analisis data angket mengacu pada analisis data kuantitatif, karena melibatkan penskoran dan persentase capaian. Untuk mengukur literasi sosial peserta didik, maka dilakukan perhitungan berikut.

Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Literasi Sosial} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka literasi sosial peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.5. Interpretasi Literasi Sosial

No	Nilai Akhir	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	70 – 85	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

3.5.2. Analisis Data Observasi

Observasi bertujuan untuk memantau aktivitas pembelajaran peserta didik saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran IPS berbasis proyek yang mengintegrasikan kecerdasan sosial. Observasi ini mengacu pada indikator literasi sosial. Analisis data observasi dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, karena melibatkan penskoran, penilaian akhir, dan perhitungan persentase capaian pada setiap indikator pengamatan. Skor yang diperoleh peserta didik dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Literasi Sosial} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka literasi sosial peserta didik dapat dikategorikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Interpretasi Literasi Sosial

No	Nilai Akhir	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik

2	70 – 85	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

3.5.3. Analisis Data Wawancara

Data wawancara yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian kemudian disusun dalam bentuk transkrip untuk memungkinkan analisis mendalam. Data ini berfungsi sebagai konfirmasi dari kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga analisis dilakukan secara kualitatif. Proses analisis data wawancara dilakukan melalui telaah konfirmasi sesuai dengan pertanyaan dan relevansinya terhadap aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian pengembangan ini. Untuk itulah, dalam analisis data ini dilakukan dengan cara berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dimana data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan dipilah, difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi. Secara umum, pada tahap ini dilakukan seleksi data untuk menemukan informasi inti yang sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disederhanakan untuk mengidentifikasi poin-poin kunci yang akan disajikan dalam laporan hasil penelitian..

b. Penyajian Data

Proses ini bertujuan untuk membuat data lebih menarik untuk analisis. Penyajian data dalam penelitian ini berupa narasi deskriptif, dimana informasi dari informan dan hasil pengamatan lapangan diuraikan secara mendetail. Deskripsi hasil tersebut memuat tentang kompetensi peserta didik dan cara untuk meningkatkannya dalam pembelajaran IPS.

c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan kemudian diproses dan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Data ini kemudian direview dan ditelaah kembali untuk memungkinkan perubahan jika ditemukan selama proses verifikasi

lapangan. Verifikasi ini penting untuk menghubungkan temuan awal sebelum dan selama penelitian..

3.5.4. Analisis Data Tes

Tes yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi literasi sosial sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial. Proses analisis data tes menggunakan pendekatan kuantitatif, karena melibatkan penskoran dan perhitungan nilai akhir serta persentase capaian. Cara menghitung nilai akhir dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Literasi Sosial} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka literasi sosial peserta didik dapat diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.7. Interpretasi Nilai Literasi Sosial Peserta Didik

No	Nilai Akhir	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	70 – 85	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Jika nilai akhir telah dihitung, maka penilaian pencapaian secara klasikal dengan persyaratan minimal 70, dapat dihitung dengan cara berikut.

$$\text{Persentase Ketercapaian} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang bernilai} \geq 70}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Jadi, secara keseluruhan dapat dipahami besaran ketercapaian peserta didik yang telah memiliki literasi sosial dengan kategori baik.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan secara statistik dilakukan dalam rangka melihat efektivitas dari pemanfaatan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial dalam rangka meningkatkan literasi sosial peserta didik. Dalam penelitian ini, analisis statistik yang digunakan adalah uji "t" atau uji perbedaan. Metode ini sesuai dengan sifat pengujian untuk mengevaluasi efek dari *treatment* yang diberikan dalam bentuk pembelajaran menggunakan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial melalui desain *one-group pretest-posttest*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data melalui komputasi statistika. Selanjutnya, analisis efektivitas model *Project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial dipahami melalui rumus berikut ini:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek
- M_d = rata-rata dari gain (d) $M_d = \sum d : n$
- X_d = deviasi skor gain terhadap rata-ratanya; $X_d = d_i - M_d$
- X_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya
- n = banyaknya sampel atau subjek penelitian

Tahapan analisis pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Kriteria untuk menyatakan efektif atau tidaknya model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial dalam meningkatkan literasi sosial peserta didik, berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada *p value* sebesar 5%; maka penggunaan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial dinyatakan efektif digunakan untuk meningkatkan literasi sosial peserta didik.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada *p value* sebesar 5%; maka penggunaan model *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial dinyatakan tidak efektif digunakan untuk meningkatkan literasi sosial peserta didik.

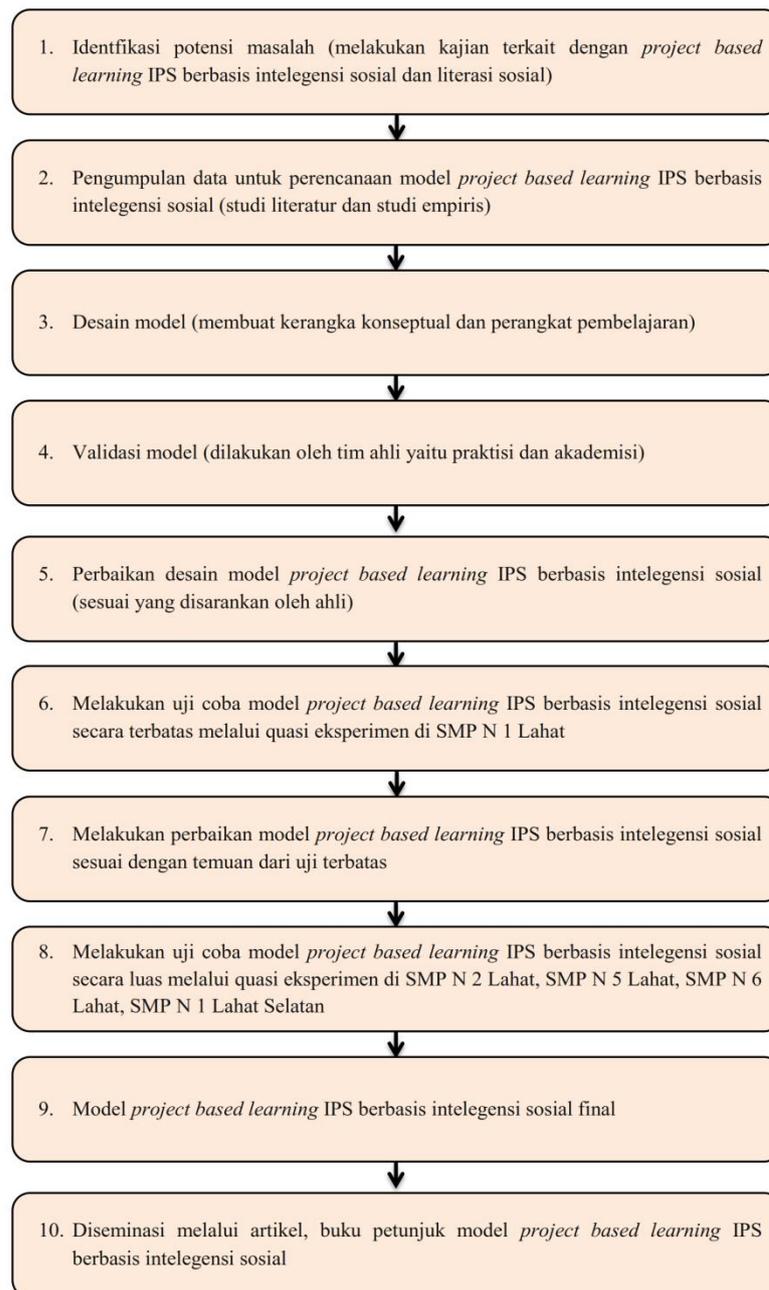
Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6. Prosedur penelitian

Proses pengembangan model meliputi tahap studi pendahuluan, pengembangan model, dan validasi model. Studi pendahuluan dilakukan untuk menghasilkan desain awal dari model yang akan dikembangkan. Desain awal ini disusun melalui analisis literatur, studi lapangan, penyusunan desain model awal, dan validasi oleh para ahli terhadap desain yang telah disiapkan. Hal yang ingin ditemukan dalam tahap validasi model adalah dampak penerapan model pembelajaran *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial dalam meningkatkan literasi sosial peserta didik terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi, karena merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki di abad 21. Berikut prosedur pengembangan model yang dilakukan meningkat literasi sosial peserta didik, terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.2. Prosedur Penelitian R&D Model *Project Based Learning* IPS Berbasis Inteligensi Sosial

Berdasarkan gambar di atas, maka jelas bahwa prosedur pengembangan model *project based learning* IPS berbasis intelegensi sosial dilakukan dengan merujuk pada tahapan pengembangan yang disampaikan oleh Borg & Gall. Tahapan tersebut diawali dengan identifikasi permasalahan dalam pembelajaran hingga akhirnya mendesiminasikannya dalam berbagai aktivitas. Setiap tahapan

Nawalinsi, 2024

PENGEMBANGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBASIS INTELIGENSI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SOSIAL PESERTA DIDIK SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam model pengembangan dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu model pembelajaran *project based learning* IPS berbasis inteligensi sosial yang mampu meningkatkan literasi sosial peserta didik.